

Metode Pendidikan Dasar Rasulullah SAW (Studi Analisis Hadis-hadis Pendidikan dalam Kitab Shahih Bukhari)

Muhari Syahlaili Saragih¹, Lisna Syaheni Br Saragih²
Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, muhari@unusu.ac.id¹
Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, lisnasyahenisaragih@gmail.com²

ABSTRAK

Fenomena degradasi moral, kemerosotan akhlak dan terkikisnya iman peserta didik sebagai generasi penerus masa depan dimasa sekarang ini sudah semakin memprihatinkan. Dikarenakan metode pendidikan yang diajarkan pada saat sekarang ini cenderung berlainan dengan metode pendidikan yang diajarkan oleh Rasulullah saw. Maka menimbulkan sebuah pertanyaan: “bagaimana relevansi antara metode pendidikan Rasulullah saw. dengan metode pendidikan saat sekarang ini?”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui metode pendidikan yang digunakan oleh Rasulullah saw. yang terdapat di dalam kitab hadis Shahih Bukhari, efek yang dihasilkan dari metode pendidikan Rasulullah saw. dan relevansi metode pendidikan Rasulullah saw. dengan metode pendidikan saat ini. Penelitian ini dapat digolongkan kepada kualitatif, jenis penelitian *library reserc.* Yaitu studi pustaka yang lebih menitikberatkan pada pembahasan metode pendidikan Rasulullah saw. melalui literatur buku, baik sumber data primer maupun skunder. Sedangkan fokus utamanya adalah mencari nilai-nilai pendidikan dalam kitab Shahih Bukhari. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat begitu banyak metode pendidikan dalam kitab Shahih Bukhari. Adapun metode pendidikan tersebut antara lain: metode keteladanan, metode lemah lembut/ kasih sayang, metode deduktif, metode perumpamaan, metode kiasan, metode memberi kemudahan, metode perbandingan, metode tanya jawab, metode pengulangan, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode pemecahan masalah, metode diskusi, metode pujian/ memberi kegembiraan, metode pemberian hukuman dapat dilaksanakan pendidik dalam penanaman nilai-nilai pada ranah afektif dan pengembangan pola pikir pada ranah kognitif serta latihan berperilaku terpuji pada ranah psikomotorik. Baik itu yang berbentuk motivasi maupun perilaku pendidik dalam memberikan metode pendidikan terhadap peserta didik dengan mencontoh metode pendidikan Rasulullah saw. Kesimpulan penelitian menekankan metode pendidikan Rasulullah saw. merupakan suatu metode yang memiliki nilai-nilai pendidikan Islam dan nilai-nilai pendidikan tersebut sesuai dengan tuntutan Alquran dan hadis sehingga sangat penting untuk ditanamkan dalam diri anak didik saat ini. Pada dasarnya, dengan nilai-nilai

**Metode Pendidikan Dasar Rasulullah saw.
(Studi Analisis Hadis-hadis Pendidikan dalam Kitab Shahih Bukhari)**

pendidikan Islam itu pula yang mengantarkan peserta didik menjadi generasi masa depan bangsa yang dari biadab menjadi beradab, berakhlak mulia di sosial media dan sosial masyarakat serta berguna bagi bangsa dan agama.

Kata kunci: Metode, Pendidikan, Nilai-nilai, Kitab, Shahih Bukhari

ABSTRACT

The phenomenon of moral decadence, moral deterioration and erosion of students' faith as the next generation in the present day is increasingly concerning. Because the educational methods taught at this time tend to be different from the educational methods taught by the Prophet saw. So it raises a question: "What is the relevance between the educational methods of the Prophet saw and the educational methods today?". The purpose of this study is to find out the educational methods used by the Prophet saw contained in the book of Shahih Bukhari, the effects resulting from the educational methods of the Prophet saw and the relevance of the educational methods of the Prophet saw to the current educational methods. This research can be classified as qualitative, a type of library research research. That is a literature study that focuses more on discussing the educational methods of the Prophet Muhammad saw through book literature, both primary and secondary data sources. Meanwhile, the main focus is to find educational values in the book of Shahih Bukhari. The results of this study show that there are so many educational methods in the book of Shahih Bukhari. The educational methods include: exemplary method, gentle/affectionate method, deductive method, parable method, figurative method, facilitation method, comparison method, question and answer method, repetition method, demonstration method, experiment method, problem-solving method, discussion method, praise / joy method, punishment method can be carried out by educators in instilling values in the affective realm and developing a mindset in the realm cognitive and commendable behavior exercises in the psychomotor realm. Both in the form of motivation and behavior of educators in providing educational methods to students by imitating the educational methods of the Prophet saw. The conclusion of the study emphasizes that the educational method of the Prophet saw is a method that has Islamic educational values and these educational values are in accordance with the demands of the Qur'an and hadith so that it is very important to be instilled in today's students. Basically, with the values of Islamic education, it is also what leads students to become the future generation of the nation who go from barbaric to civilized, have noble morals in social media and social society and are useful for the nation and religion.

Keywords: *Methods, Education, Values, Book, Shahih Bukhari*

A. Pendahuluan

Kata pendidikan yang dalam bahasa inggrisnya *Education* dan dalam bahasa Arab disebut *tarbiyah* yang berasal dari kata *tarbiyatu*, diambil dari kata رَبَّ- يَرْبٍ

**Metode Pendidikan Dasar Rasulullah saw.
(Studi Analisis Hadis-hadis Pendidikan dalam Kitab Shahih Bukhari)**

yang berarti tumbuh, berkembang atau bertambah. Kata *tarbiyah* antara lain dimaknai sebagai sampainya sesuatu ketahap sempurna secara berangsur-angsur.

Menurut Azyumardi Azra mengemukakan pendidikan adalah proses pembentukan individu berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang diwahyukan Allah swt. kepada Rasulullah saw. melalui proses pendidikan tempat individu itu dibentuk agar dapat mencapai fungsinya sebagai khalifah di muka bumi dan berhasil mewujudkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Azra mengemukakan rumusan pendidikan Islam yang lazim dianut oleh para ahli, misalnya menurut Yusuf Qaradhawi memberi pengertian pendidikan islam sebagai berikut: "Pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan perangainya, menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatan, manis dan pahitnya".

Sedangkan menurut Poerbawatja dalam "Ensiklopedia Pendidikan" menguraikan pendidikan dalam arti yang luas, sebagai berikut: semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya (orang menamakan hal ini juga mengalihkan kebudayaan) kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkan agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani. Dapat pula dikatakan bahwa pendidikan itu adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa dengan pengaruhnya meningkatkan peserta didik kepada kedewasaan yang selalu diartikan mampu memikul tanggung jawab moral dari segala perbuatannya.

Dari berbagai definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa Pendidikan adalah merupakan suatu jalan yang ditempuh agar peserta didik mendapatkan suatu pencerahan dari pendidik. Mengenai proses pendidikan ini sangat dibutuhkan suatu kemampuan dari pendidik sebelum melakukan proses pendidikan (mengajar), sehingga pentransferan ilmu *transfer of knowladege* dari pendidik kepada peserta didik akan dengan mudah bisa tercapai.

Kesiapan pendidik dalam mendidik adalah persyaratan mutlak, yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Karena bisa dibayangkan kalau seandainya pendidik adalah orang yang belum mampu dalam artian tidak menguasai materi yang ingin disampaikan, sudah pasti tujuan dari pendidikan tidak akan pernah tercapai.

Sebagai seorang muslim, kita mempunyai seorang sosok yakni Rasulullah saw. utusan Allah swt. untuk keseluruhan umat manusia. Pentingnya Rasul sebagai seorang "model" segala bentuk kehidupan, salah satunya berkaitan dengan keistimewaan beliau di dalam mendidik sahabat-sahabatnya untuk beriman kepada Allah swt. dan beriman kepadanya. Dijadikannya Rasulullah saw. sebagai seorang suri tauladan bagi manusia, termaktub di dalam Alquran sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا.

**Metode Pendidikan Dasar Rasulullah saw.
(Studi Analisis Hadis-hadis Pendidikan dalam Kitab Shahih Bukhari)**

Artinya: Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab/33: 21).

Dalam sejarahnya Rasulullah saw. adalah seorang pendidik yang sangat handal, ia juga dikenal dengan seorang Rasul yang mampu merangkai bahasa dengan padat, akan tetapi kaya makna (jawami' al-kalim), sehingga beliau sangat dikagumi oleh sahabat-sahabatnya. Walaupun Rasulullah saw. bukanlah seorang guru dalam artian formilnya, akan tetapi metode yang digunakan oleh Rasulullah saw. untuk bisa memberi nasihat dan pendidikan sangat sesuai dengan objek *mukhatab* lawan bicara.

Rasulullah saw. sejak awal sudah mencontohkan dalam mengimplementasikan metode pendidikan yang tepat terhadap para sahabanyanya. Strategi pembelajaran yang beliau lakukan sangat akurat dalam menyampaikan ajaran Islam. Rasulullah saw. sangat memperhatikan situasi, kondisi dan karakter seseorang, sehingga nilai-nilai Islami dapat ditransfer dengan baik. Rasulullah saw. juga sangat memahami naluri dan kondisi setiap orang,, sehingga beliau mampu menjadikan mereka suka cita, baik material maupun spiritual, beliau senantiasa mengajak orang untuk mendekati Allah swt. dan syariat-Nya. Banyak *asar* hadis Rasulullah saw. yang mengungkapkan hal itu. Di bawah ini ada hadis yang bisa penulis cantumkan untuk bisa memberikan gambaran mengenai sikap dan perilaku Rasulullah saw. ketika berhadapan dengan orang yang ingin diajak bicara, sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh beliau bisa ditangkap dan dimengerti oleh lawan bicara.

Salah satu hadis yang bisa dicantumkan dalam awal tulisan ini, yang bisa dijadikan bahan pendidikan dalam suatu pengajaran adalah hadis yang terdapat dalam kitab hadis Shahih Bukhari, yang ditulis oleh Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn al-Mughirah Al-Bukhary yang merupakan salah satu kitab hadis *kutub as-tis'ah* (kitab hadis yang 9), hadisnya sebagai berikut:

أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ قَالَ حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ قَالَ حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ هِلَالِ بْنِ أَبِي مَيْمُونَةَ قَالَ حَدَّثَنِي عَطَاءُ بْنُ يَسَارٍ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ الْحَكَمِ السَّلَمِيِّ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا حَدِيثٌ عَهْدٍ بِجَاهِلِيَّةٍ فَجَاءَ اللَّهُ بِالْإِسْلَامِ وَإِنَّ رِجَالًا مِنَّا يَتَطَيَّرُونَ قَالَ ذَاكَ شَيْءٌ يَجِدُونَهُ فِي صُدُورِهِمْ فَلَا يَصُدُّهُمْ وَرِجَالٌ مِنَّا يَأْتُونَ الْكُفَّانَ قَالَ فَلَا تَأْتُوهُمْ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَرِجَالٌ مِنَّا يَخْطُونَ قَالَ كَانَ نَبِيٍّ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ يَخْطُ فَمَنْ وَافَقَ خَطُّهُ فَذَاكَ قَالَ وَبَيْنَا أَنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الصَّلَاةِ إِذْ عَطَسَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ فَقُلْتُ يَرَحِمَكَ اللَّهُ فَحَدَّثَنِي الْقَوْمُ بِأَبْصَارِهِمْ فَقُلْتُ وَاتَّكَلُ أُمِّيَاهُ مَا لَكُمْ تَنْظُرُونَ إِلَيَّ قَالَ فَضْرَبَ

**Metode Pendidikan Dasar Rasulullah saw.
(Studi Analisis Hadis-hadis Pendidikan dalam Kitab Shahih Bukhari)**

الْقَوْمِ بِأَيْدِيهِمْ عَلَى أَفْحَادِهِمْ فَلَمَّا رَأَيْتُهُمْ يُسَكِّتُونِي لِكَيْتِي سَكَتُ فَلَمَّا انصَرَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَانِي بِأَيْتِي وَأُتِي هُوَ مَا ضَرَبَنِي وَلَا كَهْرَبَنِي وَلَا سَبَّيَنِي مَا رَأَيْتُ مُعَلِّمًا قَبْلَهُ وَلَا بَعْدَهُ أَحْسَنَ تَعْلِيمًا مِنْهُ قَالَ إِنَّ صَلَاتَنَا هَذِهِ لَا يَصْلُحُ فِيهَا شَيْءٌ مِنْ كَلَامِ النَّاسِ إِنَّمَا هُوَ التَّسْبِيحُ وَالتَّكْبِيرُ وَتِلَاوَةُ الْقُرْآنِ قَالَ ثُمَّ أَطَّلَعْتُ إِلَى غَنِيمَةَ لِي تَرَعَاهَا جَارِيَةً لِي فِي قَبْلِ أَحَدٍ وَالْجَوَارِيَّةِ وَإِنِّي الطَّلَعْتُ فَوَجَدْتُ الدِّئْبَ قَدْ ذَهَبَ مِنْهَا بِشَاةٍ وَأَنَا رَجُلٌ مِنْ بَنِي آدَمَ أَسَفُ كَمَا يَأْسَفُونَ فَصَكَّكُنْتَهَا صَكَّةً ثُمَّ انصَرَفْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرْتَهُ فَعَظَمَ ذَلِكَ عَلَيَّ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَلَا أَعْتَقُهَا قَالَ ادْعُهَا فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيْنَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ قَالَتْ فِي السَّمَاءِ قَالَ فَمَنْ أَنَا قَالَتْ أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّهَا مُؤْمِنَةٌ فَأَعْتَقْتُهَا.

Artinya: Telah memberitakan kepada kami Ishaq ibn Manşür dia berkata, telah menceritakan kepada kami Muhammad ibn Yüsuf dia berkata: telah menceritakan kepada kami al-Auzā'i dia berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya ibn Abü Kasir dari Hilal ibn Abü Maimünah dia berkata, telah menceritakan kepada kami Ata' ibn Yasar dari Mu'awiyah ibn al-Hakam as-Salamy dia berkata, bahwa ia pernah berkata kepada Rasulullah saw: "Wahai Rasulullah saw. kami baru saja meninggalkan masa Jahiliyah, lalu Allah swt. menurunkan Islam dan beberapa orang dari kami melakukan *tatayyür!*" Rasulullah saw. bersabda: "Itu hanyalah bisikan hati, maka jangan menghalangi niatan mereka. Kami berkata: "Di antara kita juga ada yang mendatangi dukun-dukun. Nabi saw, berkata: "Jangan kalian datang ke mereka". Ia berkata: "Wahai Rasulullah saw. di antara kita ada yang membuat garis ramal. Lalu Nabi saw. berkata: "Dulu juga ada salah satu nabi yang membuat garis petunjuk. Jadi barang siapa garisnya sama dengan garis yang dibuat olehnya, maka hal itu boleh. Ketika kami bersama Rasulullah saw. dalam suatu shalat, tiba-tiba ada seseorang yang bersin, maka aku spontan mengucapkan; "*Yarhamukallah* (semoga Allah merahmati-Mu)". Orang-orangpun melototiku, maka aku berkata: "Celakalah kalian, kenapa kalian melototiku?" Ia berkata: "Lalu orang-orang menepukkan tangan ke paha mereka. Setelah aku lihat mereka menyuruhku diam yang (sebenarnya aku ingin mendebatnya), aku akhirnya diam. Setelah Rasulullah saw. selesai shalat, beliau memanggilku, demi ibu dan bapakku yang menjadi jaminan, beliau tidak memukulku, tidak menghardikku, dan tidak mencelaku. Aku belum pernah melihat seorang guru pun sebelum atau pun setelah beliau yang pengajarannya lebih baik daripada beliau. Lantas Rasulullah saw. sekedar bersabda: Shalat kita ini tidak boleh ada ucapan sesuatupun dari pembicaraan manusia. Shalat adalah *bertasbih*, *bertakbir*, dan membaca Alquran." Ia berkata, "Kemudian aku melihat kambingku yang digembalakan oleh seorang budak perempuanku di daerah antara Uhud dan Jawaniyyah, dan aku melihat seekor srigala membawa kabur salah satu kambing, aku seorang manusia yang kecewa sebagaimana umumnya orang yang kecewa, maka aku menampar budak itu sekali. Kemudian

**Metode Pendidikan Dasar Rasulullah saw.
(Studi Analisis Hadis-hadis Pendidikan dalam Kitab Shahih Bukhari)**

aku datang kepada Rasulullah saw. dan mengabarkan hal itu. Beliau anggap perlakuanmu itu keterlaluhan, sehingga aku berkata: “Bagaimana kalau dia kumerdekakan?” Beliau menjawab: “Pangillah dia”. Lantas Rasulullah saw. bersabda kepadanya: “Di mana Allah Azza Wajalla?” la budak tersebut menjawab: “Di langit”. Beliau bertanya lagi, “Lalu siapa aku?” la budak tersebut menjawab: “Engkau utusan Allah”. Beliau berkata: “Dia perempuan yang beriman. maka merdekakanlah”.

Dari hadis yang telah penulis cantumkan di atas, paling tidak ada dua peristiwa yang bisa penulis ambil *iktibar* di dalamnya, dan hadis itu berkaitan dengan Mu'awiyah. Pelajaran yang bisa diambil dari hadis di atas adalah bagaimana Mu'awiyah mengagumi pribadi Rasulullah saw. yang memberinya nasihat dengan cara yang sangat santun, walaupun ketika itu (dalam keadaan shalat) sahabat lainnya sangat “tidak senang” terhadap perbuatan Mu'awiyah. Hal ini darenakan Mu'awiyah merdo'akan sahabat yang bersin ketika shalat. Dari penjelasan hadis di atas, sahabat yang lainnya memberikan reaksi yang kurang bagus dan terkesan merasa terganggu atas perbuatannya itu. Akan tetapi Rasulullah saw. menyikapinya dengan cara yang baik, dan juga memberikan nasihat dan pelajaran. Dengan cara Rasulullah saw. ini Mu'awiyah pun merasa dihargai, sehingga pada akhirnya menerima pelajaran dari Rasulullah saw. mengenai perbuatannya yang tidak diperbolehkan ketika sedang melakukan ibadah shalat.

Kemudian pada baris-baris terakhirnya bisa kita lihat bagaimana Rasulullah saw. bertanya kepada seorang yang menjaga ternak milik dari Mu'awiyah. Karena Mu'awiyah melakukan perbuatan yang tidak disukai oleh Rasulullah saw. sehingga Mu'awiyah ingin menebus perbutannya itu (karena menampar penjaga ternak) dengan memerdekakannya. Akan tetapi Rasulullah saw. menginginkan agar orang yang dimerdekakan itu adalah seorang yang beriman.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (*library receach*) yaitu, data-data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari berbagai literatur buku atau kitab yang berkaitan dengan objek penelitian. Penelitian ini akan menfokuskan diri pada masalah yang sedang ditinjau dalam penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini apabila dilihat dari sudut sifatnya adalah penelitian yang bersifat deskriptif, yakni penelitian yang memaparkan setiap hal yang berkaitan dengan judul yang sedang diteliti. Apabila dilihat dari sudut bidangnya adalah penelitian normative. Dari sudut penerapannya penelitian ini adalah penelitian murni (*pure research*). Sumber primer adalah hadis yang terdapat dalam kitab hadis *Shahih Bukhari*. Teknik yang dipergunakan dalam

**Metode Pendidikan Dasar Rasulullah saw.
(Studi Analisis Hadis-hadis Pendidikan dalam Kitab Shahih Bukhari)**

pencarian data adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*).

Dalam banyaknya pendekatan yang dilakukan dalam sebuah tulisan, maka salah satunya adalah pendekatan teks. Islam mempunyai dua bentuk standar yang dijadikan sebagai sebuah kebenaran, yakni apakah hal atau ide itu berasal dari Alquran maupun hadis. Dalam tulisan ini penulis tertarik untuk menjadikan hadis sebagai sebuah pendekatan untuk bisa menjawab dari judul yang hendak diteliti.

1. Teknik Pengumpulan Data

Seperti yang telah disebutkan di atas, penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun langkah-langkah yang penulis tempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan masalah yang akan dikaji;
- b. Menghimpun data-data yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti;
- c. Memahami korelasi (hubungan) satu data dengan data yang lain;
- d. Menyusun data-data tersebut secara runtun dan beraturan mulai dari pandangan umum hingga kepada pandangan khusus;
- e. Melengkapi data-data yang dianggap perlu sehingga pembahasan semakin jelas dan sempurna.

2. Sumber Data

Sumber utama rujukan dalam tulisan ini adalah kitab *Shahih Bukhari*. Yakni hadis yang dikumpul oleh ulama besar yang sangat masyhur di dunia Islam. Untuk lebih mengenal kitab hadis tersebut, di bawah ini akan penulis sebutkan nama penyusun hadis beserta nama kitab hadisnya seperti yang terdapat dalam tulisan Prof. Dr. Nawir Yuslem, MA. dalam bukunya *Ulumul Hadis*. Ulasannya sebagai berikut: "Bukhari: Muhammad ibn Isma il ibn Ibrahim ibn al-Mughirah Al-Bukhary, Al-Jami as-Shahih al-Musnad min Hadits Rasulullah saw wa Sunanah wa Ayyamih".

3. Analisis Data

Analisis yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah hadis-hadis pendidikan dalam kitab *Shahih Bukhari*. Lalu peneliti akan menganalisisnya dari segi ilmu pendidikan, dan menghubungkan kepada metode pendidikan Rasulullah saw, terhadap pendidikan saat sekarang ini. Bagaimana Metode pendidikan Rasulullah saw. yang terdapat di dalam kitab hadis *Shahih Bukhari*, kemudian efek yang dihasilkan dari metode pendidikan Rasulullah saw., dan Relevansi metode pendidikan dasar Rasulullah saw. dengan metode pendidikan saat ini. Setelah itu, maka penulis akan menyimpulkannya

**Metode Pendidikan Dasar Rasulullah saw.
(Studi Analisis Hadis-hadis Pendidikan dalam Kitab Shahih Bukhari)**

menjadi "Metode Pendidikan Dasar Rasulullah Saw. (Analisis Hadis-hadis Pendidikan dalam Kitab Shahih Bukhari)".

C. Hasil dan Pembahasan

1. Metode Keteladanan.

Rasulullah saw. mengajarkan dan mengekspresikan apa yang ingin diajarkan melalui tindakan dan kemudian menejemahkan tindakannya kedalam kata-kata. Bagaimana memuji Allah swt. bagaimana bersikap sederhana, bagaimana duduk dalam salat dan do'a, bagaimana makan, bagaimana tertawa, dan lain sebagainya, menjadi acuan bagi para sahabat sekaligus merupakan materi pendidikan yang tidak langsung. Mendidik dengan contoh keteladanan adalah suatu metode pembelajaran yang dianggap besar pengaruhnya. Segala yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. dalam kehidupannya, merupakan cerminan kandungan Alquran secara utuh. Adapun hadis tentang metode keteladanan, yaitu:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ عَامِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ عَمْرِو بْنِ سُلَيْمِ
الزُّرْقِيِّ عَنْ أَبِي قَتَادَةَ الْأَنْصَارِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي وَهُوَ حَامِلٌ أُمَامَةَ بِنْتَ
زَيْنَبَ بِنْتِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا يَبِي الْعَاصِ بْنِ رَبِيعَةَ بْنِ عَبْدِ شَمْسٍ فَإِذَا سَجَدَ وَضَعَهَا
وَإِذَا قَامَ حَمَلَهَا.

Artinya: "Hadis dari Abdullah ibn Yusuf, katanya Malik memberitakan pada kami dari Amir ibn Abdullah ibn Zabair dari 'Amar ibn Sulmi az-Zaraqii dari Abi Qatadah al-Anshari, bahwa Rasulullah saw. salat sambil membawa Umamah binti Zainab binti Rasulullah saw. dari (pernikahannya) dengan Abu al-Ash ibn Rabi'ah ibn Abdu Syams. Bila sujud, beliau menaruhnya dan bila berdiri beliau menggendongnya".

2. Metode Lemah lembut/ Kasih sayang

Pentingnya metode lemah lembut dalam pendidikan, karena materi pelajaran yang disampaikan pendidik dapat membentuk kepribadian peserta didik. Dengan sikap lemah lembut yang ditampilkan pendidik, peserta didik akan terdorong untuk akrab dengan pendidik dalam upaya pembentukan kepribadian.

3. Metode Perumpamaan

Perumpamaan dilakukan oleh Rasulullah saw. sebagai satu metode pembelajaran untuk memberikan pemahaman kepada sahabat, sehingga materi pelajaran dapat dicerna dengan baik. Metode ini dilakukan dengan cara menyerupkan sesuatu dengan sesuatu yang lain, mendekatkan sesuatu

**Metode Pendidikan Dasar Rasulullah saw.
(Studi Analisis Hadis-hadis Pendidikan dalam Kitab Shahih Bukhari)**

yang abstrak dengan yang lebih konkrit. Perumpamaan yang digunakan oleh Rasulullah saw. sebagai satu metode pembelajaran selalu syarat dengan makna, sehingga benar-benar dapat membawa sesuatu yang abstrak kepada yang konkrit atau menjadikan sesuatu yang masih samar dalam makna menjadi sesuatu yang sangat jelas.

Adapun hadis tentang metode perumpamaan, yaitu:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَاللَّفْظُ لَهُ أَحْبَرَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ يَعْنِي الثَّقَفِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ
عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَثَلُ الْمُنَافِقِ كَمَثَلِ الشَّاةِ الْعَائِرَةِ بَيْنَ الْعَنَمِينَ تَعِيرُ إِلَى هَذِهِ
مَرَّةً وَإِلَى هَذِهِ مَرَّةً.

Artinya: “Hadis dari Muhammad ibn Mutsanna dan lafaz darinya, hadis dari Abdul Wahhab yakni as- Śaqafi, hadis Abdullah dari Nafi’ dari ibn Umar, Nabi saw. bersabda: Perumpamaan orang munafik dalam keraguan mereka adalah seperti kambing yang kebingungan di tengah kambing-kambing yang lain. Ia bolak balik ke sana ke sini”.

4. Metode Kiasan

Muhammad bin Ibrahim al-Hamd mengatakan cara mempergunakan kiasan dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Rayuan dalam nasehat, seperti memuji kebaikan anak didik, dengan tujuan agar lebih meningkatkan kualitas akhlaknya, dengan mengabaikan tentang membicarakan keburukannya;
- b. Menyebutkan tokoh-tokoh agung umat Islam masa lalu, sehingga membangkitkan semangat mereka untuk mengikuti jejak mereka;
- c. Membangkitkan semangat dan kehormatan anak didik;
- d. Sengaja menyampaikan nasehat ditengah anak didik;
- e. Menyampaikan nasehat secara tidak langsung/ melalui kiasan;
- f. Memuji dihadapan orang yang berbuat kesalahan, orang yang mengatakan sesuatu yang berbeda dengan perbuatannya. Merupakan cara mendorong seseorang untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan keburukan.

5. Metode Memberi Kemudahan

Sebagai pendidik, Rasulullah saw. tidak pernah mempersulit, dengan harapan peserta didik memiliki motivasi yang kuat untuk tetap meningkatkan aktifitas belajarnya. Sebagaimana hadis berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو التَّيَّاحِ عَنْ أَنَسِ
بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا وَكَانَ يُجِيبُ
التَّحْفِيفِ وَالتَّسْرِي عَلَى النَّاسِ.

**Metode Pendidikan Dasar Rasulullah saw.
(Studi Analisis Hadis-hadis Pendidikan dalam Kitab Shahih Bukhari)**

Artinya: “Hadis Muhammad ibn Basysyar katanya hadis Yahya ibn Sa'id katanya hadis Syu'bah katanya hadis Abu Tayyah dari Anas ibn Malik dari Nabi saw. Rasulullah saw. bersabda: Mudahkanlah dan jangan mempersulit. Rasulullah saw. suka memberikan keringanan kepada manusia”.

Hadis di atas tergolong *syarif marfu'* dengan kualitas perawi yang sebagian tergolong *siqah* dan *siqah hafiz*, Anas adalah sahabat Rasul saw. Ibnu Hajar al-asqalani mengomentari hadis tersebut dengan mengatakan pentingnya memberikan kemudahan bagi pelajar yang memiliki kesungguhan dalam belajar, dalam arti mengajarkan ilmu pengetahuan harus mempertimbangkan kemampuan si pelajar atau peserta didik.

6. Metode Perbandingan

Diantara metode yang dapat menjelaskan pelajaran adalah dengan membandingkan antara dua hal yang berlawanan. Metode perbandingan yang dipergunakan Rasulullah saw. ketika menjelaskan perbandingan antara dunia dengan akhirat.

7. Metode Tanya Jawab

Pada dasarnya metode tanya jawab adalah tindak lanjut dari penyajian ceramah yang disampaikan pendidik. Dalam hal penggunaan metode ini, Rasulullah saw. menanyakan kepada para sahabat tentang penguasaan terhadap suatu masalah.

8. Metode Pengulangan

Metode pengulangan dilakukan oleh Rasulullah saw. ketika menjelaskan sesuatu yang penting untuk diingat para sahabat. Sebagaimana hadis berikut:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ بْنُ مُسْرَهَدٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ بَهْزِ بْنِ حَكِيمٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ أَبِيهِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ وَبِئْسَ لِلَّذِي يُحَدِّثُ فَيَكْذِبُ لِيُضْحِكَ بِهِ الْقَوْمَ وَبِئْسَ لَهُ وَبِئْسَ لَهُ.

Artinya: “Hadis Musaddad ibn Musarhad hadis Yahya dari Bahzâ ibn Hakim, katanya hadis dari ayahnya katanya ia mendengar Rasulullah saw bersabda: Celakalah bagi orang yang berbicara dan berdusta agar orang-orang tertawa. Kecelakaan baginya, kecelakaan baginya”.

D. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan penelitian diatas tentang metode pendidikan dasar Rasulullah saw. maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Metode pendidikan adalah cara yang dipergunakan pendidik dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik, sehingga dengan metode yang tepat dan sesuai, bahan pelajaran dapat dikuasai dengan baik oleh peserta didik.

**Metode Pendidikan Dasar Rasulullah saw.
(Studi Analisis Hadis-hadis Pendidikan dalam Kitab Shahih Bukhari)**

Beberapa metode pendidikan yang dikemukakan dalam penelitian ini, terdiri dari metode keteladanan, metode lemah lembut/ kasih sayang, metode perumpamaan, metode kiasan, metode memberi kemudahan, metode perbandingan, metode tanya jawab, metode pengulangan, dapat dilaksanakan pendidik dalam penanaman nilai-nilai pada ranah afektif dan pengembangan pola pikir pada ranah kognitif serta latihan berperilaku terpuji pada ranah psikomotorik.

Pendidikan sangat bertujuan mencapai pertumbuhan yang seimbang dan membentuk kepribadian yang menyeluruh meliputi aspek spiritual, intelektual, imajinatif, pisik, dan sebagainya yang berfokus pada nilai-nilai pendidikan dalam kitab *Shahih Bukhari*. Senada dengan pendapat Imam al-Ghazali yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mendekatkan diri kepada Allah swt. yang maha kaya dengan segala isi alamin, sehingga mudah sepatutnya kita senantiasa bersyukur kepadaNya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alquran al-Karim,
Abdullah, Abu Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah bin Bardijbah al-Bukhari, *Al-Jami' al-Shahih al-Mukhtasar*, (Bairut: Dar Ibnu Kasir al-Yamamah, 1987), Juz. 1.
Al-Andalist, Imam ibn Abi Jamrah, *Bahjat an-Nufis wa Tahalliha Bima'rifati ma Laha wa ma Alaiha* (Syarah Mukhtasar Shahih Bukhari) *Jum'u an Nihayah fi bad'i al-Khair wa an-Nihayah*. Bairut: Dar al-Jil, 1979, Juz. 1
Al-Bukhary, Muhammad ibn Isma'il ibn Ibrahim ibn al-Mughirah. *Al-Jami' as-Shahih al-Musnad min Hadist Rasulullah saw. wa Sunanih wa Ayyamih*. Bairut: Dar al-Kutub. Juz II. 2008
Al-Hamd, Muhammad bin Ibrahim, *Ma'al al-Mu'allimin*, Terjemahan Ahmad Syaikhul. Jakarta: Darul Haq, 2002.
An-Nahlawi, Abdurrahman, *Ushul at-Tarbiyah Islamiyah wa Asalibiha fi baiti wa al-Madrasati wal Mutama'* terjemahan Shihabuddin. Jakarta Gema Insani Press, 1996.
Asari, Hasan *Hadis-hadis Pendidikan Sebuah Penelusuran Akar akar ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media Perintis. 2014. Cet. 2
As-Siba'l, Mustafa, *as-Sunnah wa Makanatuhä fi at Tasyri al-Islami*. Dairut: Dar al-Qaumiyah at-Tiba'ah wa an-Nasyr, 1966.
Ath-Thiby, Syarafuddin, *Syarah ath-Thiby ala Misykat al-Mashabih*. Makkah: Maktabah Nizar Musthofa al-Baz, 1417.
Daradjat, Zakiyah. *Dkk. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995. Cet. 1.
Daulay, Haidar Putra dan Nurgaya Pasa. *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2012. Cet.1